

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### 1.1. Latar Belakang

Industri perbankan memegang peranan penting bagi pembangunan ekonomi di Indonesia. Bank sebagai badan usaha yang bergerak dalam bidang jasa keuangan dan menjadi salah satu solusi terpercaya oleh masyarakat yang bertugas untuk melayani penyaluran kredit serta bertindak sebagai agen kepercayaan dalam melayani pengamanan harta milik perorangan. Kepercayaan dari semua pihak yang terkait adalah hal yang sangat penting, baik bagi pemilik dan pengelola bank maupun masyarakat sebagai pengguna jasa bank. Bank berdasarkan Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dari pengertian tersebut dapat dikemukakan bahwa kegiatan bank selalu berkaitan dengan masalah keuangan yaitu menghimpun dana dan menyalurkan dana.

Keberadaan bank sangat memiliki fungsi yang besar di kehidupan manusia. Bank bekerja dibawah sistem keuangan sudah sepantasnya harus dibingkai oleh regulasi yang terutama didesain untuk kepentingan publik. Maka dari itu, regulasi dan kebijakan perlu diperhatikan agar bank dapat berjalan sesuai dengan fungsinya sebagai perantara keuangan. Regulasi perbankan menjadi motivasi untuk pertumbuhan perekonomian dan sekaligus dapat menjaga

kestabilan sistem keuangan. Dengan adanya regulasi dan kebijakan yang baik diharapkan dana dan sumber daya dalam perekonomian dapat dimanfaatkan dengan baik yang akan berdampak pada profitabilitas bank.

Dalam perbankan dibutuhkan penilaian untuk menilai kinerja bank apakah bank tersebut dalam keadaan baik atau tidak, terutama dalam aktivitas yang melibatkan perekonomian negara. Kinerja bank merupakan hal penting karena merupakan cerminan dari kemampuan bank dalam mengelola aspek permodalan dan asetnya dalam mendapatkan laba, serta implikasi dari fungsi bank sebagai intermediasi dimana likuiditas bank diukur berdasarkan kredit yang disalurkan kepada masyarakat dibanding dana yang diberikan oleh pihak ketiga.

Perbankan yang sehat adalah perbankan yang mampu menyeimbangkan fungsi dan tugasnya dengan baik. Bank-bank di Indonesia dituntut agar mempertahankan kinerjanya yang positif serta mampu untuk menjaga kestabilan perusahaan dengan tujuan untuk menjaga kepercayaan masyarakat di dalam kondisi persaingan pasar yang semakin hari semakin kompetitif. Dari beberapa masalah, kondisi perekonomian suatu negara yang buruk dapat berujung pada menurunnya kinerja suatu perbankan dan menciptakan kondisi perbankan yang tidak sehat. Salah satu untuk menentukan tingkat kesehatan kinerja keuangan suatu bank di Indonesia dengan mengukur profitabilitas.

Tinggi rendahnya tingkat profitabilitas suatu bank sangat berpengaruh pada tingkat kepercayaan masyarakat. Bank yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi mencerminkan bahwa bank mempunyai kinerja yang baik. Masyarakat cenderung memilih untuk menggunakan jasa bank yang memiliki

profitabilitas tinggi dan kinerja yang baik. Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kinerja bank (ROA) adalah efisiensi operasi (BOPO), risiko kredit (NPL), risiko pasar (NIM), permodalan (CAR), dan likuiditas LDR.

Pengukuran profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA) menunjukkan efisiensi pengelolaan bank yang menggunakan aset untuk menghasilkan pendapatan, *Return on Equity* (ROE) menunjukkan efisiensi manajemen bank menggunakan ekuitas untuk menghasilkan pendapatan. dan *Net Interest Margin* (NIM). Namun dalam penelitian ini, rasio profitabilitas yang akan digunakan yaitu ROA. *Return on Asset (ROA)* memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan. Menurut Stephen, *et al* (2018) ROA menunjukkan kemampuan manajemen bank untuk menghasilkan laba dari aset bank. Ini menunjukkan keuntungan yang diperoleh dari aset serta seberapa efektif aset bank dikelola untuk menghasilkan pendapatan. *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan aktiva yang dimilikinya.

Dalam menjalankan fungsi intermediasi, *Net Income Margin* (NIM) juga perlu diperhatikan oleh manajer. NIM adalah rasio untuk mengukur tingkat kemampuan manajemen dalam mengelola aktiva produktif bank untuk memperoleh pendapatan bunga bersih. Bank dapat memperoleh pendapatan bunga bersih dengan melakukan pemberian kredit. Selain memperoleh pendapatan bunga, bank juga memiliki kewajiban beban bunga kepada deposan. Rasio NIM yang semakin besar mengindikasikan bahwa kinerja bank semakin baik dalam memperoleh pendapatan bunga. Sehingga dapat disimpulkan semakin besar *Net*

*Interest Margin* (NIM) yang diperoleh bank, maka semakin besar pula profitabilitas (ROA) yang dihasilkan bank tersebut.

CAR mencerminkan modal bank, semakin besar CAR maka semakin besar ROA, karena dengan modal yang besar, manajemen bank sangat leluasa dalam menempatkan dananya kedalam aktivitas investasi yang menguntungkan. Kecukupan modal merupakan faktor penting yang mempengaruhi profitabilitas bank dan saat ini banyak dipakai dalam literatur Beltratti dan Paladino 2015; Djalilov dan Piesse 2016). Bank dengan modal besar (yaitu aset yang lebih tinggi) menghadapi ekspektasi yang lebih rendah biaya kebangkrutan dan dengan demikian menurunkan biaya pendanaan dan margin bunga yang lebih tinggi aktiva. Secara umum, keuntungan ini menjadi rasio profitabilitas yang lebih baik.

*Non Performing Loan* (NPL) merupakan perbandingan antara jumlah kredit yang bermasalah terhadap kredit yang diberikan oleh bank tersebut. Semakin kecil NPL maka semakin kecil pula resiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Besarnya NPL yang diperbolehkan oleh Bank Indonesia adalah maksimal 5%. Kredit macet dianggap sebagai penentu profitabilitas, karena tingkat kinerja yang tinggi pinjaman lalu berdampak buruk terhadap laba bersih bank melalui penyediaan utang dan penghapusan piutang ragu-ragu kredit macet, yang biasanya mempengaruhi profitabilitas dan tingkat modal. Selanjutnya, saat kredit macet melebihi modal bank dalam jumlah yang relatif besar bank dapat majemuk menjadi krisis bank, yang akhirnya berubah menjadi krisis keuangan.

BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Efisiensi operasi yang menunjukkan tingkat pengeluaran

biaya untuk keperluan operasi bank. Semakin besar BOPO maka akan semakin kecil atau menurun kinerja keuangan perbankan. Besarnya rasio BOPO yang dapat ditolerir oleh perbankan di Indonesia adalah sebesar 93.52%.

*Loan to Deposit Ratio (LDR)* adalah perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dapat dihimpun oleh Bank (Riyadi, 2006) LDR akan menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan. Maksimal LDR yang diperkenankan oleh Bank Indonesia sebesar 110%.

Beberapa penelitian tentang kinerja keuangan memberikan hasil yang berbeda-beda antara lain :

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kawshala dan Panditharathna (2017) menemukan hubungan yang positif antara modal (*capital*) dengan laba suatu bank yang di proksikan dengan ROA, hal ini didukung oleh penelitian Kassem & Sakr (2018). Sedangkan hasil yang berbeda didapatkan oleh Chouikh dan Blagui (2017) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa rasio CAR tidak memiliki pengaruh terhadap ROA pada bank, hal ini didukung oleh penelitian Hutasoit & Agustina (2016).

Hasil penelitian oleh Arsyad & Sampurno (2019) yang melakukan penelitian bank-bank di Mesir menemukan bahwa NIM berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan hasil penelitian Soares & Yunanto (2018) menunjukkan hasil bahwa NIM berpengaruh Positif Tidak Signifikan terhadap ROA. Penelitian lainnya dilakukan oleh Hardiyanti & Febriatmoko (2016) BOPO positif signifikan terhadap ROA. Sedangkan Penelitian oleh

Teshome, *et al* (2018) yang dilakukan di perbankan di Etiopia menemukan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA sedangkan CAR juga positif signifikan terhadap ROA dan hasil penelitian sama dengan Batten dan Vo (2019).

Selanjutnya hasil penelitian oleh Puspitasari, *et al* (2018) menunjukkan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap ROA, sedangkan penelitian oleh Yolanda dan Sumarni (2018) menemukan jika NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Penelitian lainnya dilakukan oleh Saeed (2014), penelitian yang dilakukan di perbankan Inggris menemukan bahwa *Capital, Loan* dan *Deposit* berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan deposit ratio tidak signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian mengenai LDR yang dilakukan oleh M. Arsyad & Sampurno (2019) dan Sari(2018) menunjukkan LDR berpengaruh positif tidak signifikan. Sedangkan penelitian oleh Kirakul, S. (2019) dan Yudiartini & Dharmadiaksa (2016) menunjukkan bahwa LDR negatif signifikan terhadap ROA.

Tabel 1.1

Kinerja pada Bank Umum periode tahun 2015 – 2018

Tahun	Rasio (%)					
	ROA	NIM	CAR	BOPO	NPL	LDR
2015	2,32	5,39	21,39	81,49	2,49	92,11
2016	2,23	5,63	22,93	82,22	2,7	90,7
2017	2,45	5,32	23,18	78,64	2,59	90,04
2018	2,47	5,11	22,8	79,35	2,37	92,2

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia (SPI) 2015-2018, (diolah)

Table 1.1 diatas menjelaskan perubahan ROA, NIM CAR, NPL, LDR, dan BOPO selama periode 2015 hingga 2018. Terdapat hubungan yang tidak

konsisten antara variabel CAR dengan variabel ROA maupun NIM, dimana CAR mengalami penurunan 0,38% tetapi ROA mengalami peningkatan sebesar 0.02%. Namun angka ini aman karena sudah melebihi batas minimum CAR pada bank yaitu sebesar 8%. Variabel NIM pada tahun 2015 sebesar 5,39% naik menjadi 5.63% pada tahun 2016, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2017 sebesar 5,32% dan 2018 sebesar 5,11%.

Berdasarkan tingkat likuiditas yang diukur dengan LDR rata-rata selama 4 tahun stabil diangka 90%, dimana rasio tertinggi pada tahun 2018 sebesar 92.20, dan terendah pada tahun 2017 sebesar 90.04. Untuk rasio efisiensi operasional yaitu BOPO mengalami peningkatan pada tahun 2017 sebesar 82.22% yang berarti rasionya menunjukkan kinerja yang semakin tidak efisien karena semakin tinggi rasio BOPO semakin menurun kinerja keuangan perbankan. *Non Performing Loan* (NPL) mengalami penurunan menjadi 2,37 pada tahun 2018 rasio ini semakin kecil NPL, semakin baik kinerja bank tersebut dalam mengatasi kredit bermasalah. Bank Indonesia dalam PBI No 15/2/PBI/2013 menetapkan bahwa NPL tidak lebih dari 5%.

Jika dilihat fenomena yang terjadi pada perbankan di Indonesia saat ini, yaitu bahwa kinerja keuangan bank umum beberapa tahun ini mengalami perkembangan yang sangat baik dan positif. Hal ini tercermin dari pertumbuhan asset, rasio permodalan (CAR) dan tingkat profitabilitas (ROA) yang cukup tinggi, kondisi likuiditas yang relatif terkendali serta risiko kredit macet (NPL) yang rendah. Namun fungsi intermediasi bank belum optimal baik dari kemampuan dalam menghimpun dana maupun kualitas kredit yang disalurkan. Oleh karena itu, berdasarkan kondisi empiris dan *research gap* diatas, maka

permasalahan dalam penelitian ini adalah adanya ketidakjelasan terhadap faktor-faktor yang menyebabkan perubahan *Return on Assets*, sehingga perlu untuk dilakukan penelitian masalah ini.

## 1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1.2.1. Bagaimana pengaruh CAR terhadap NIM ?
- 1.2.2. Bagaimana pengaruh NPL terhadap NIM ?
- 1.2.3. Bagaimana pengaruh BOPO terhadap NIM ?
- 1.2.4. Bagaimana pengaruh LDR terhadap NIM ?
- 1.2.5. Bagaimana pengaruh CAR terhadap ROA ?
- 1.2.6. Bagaimana pengaruh NPL terhadap ROA ?
- 1.2.7. Bagaimana pengaruh BOPO terhadap ROA ?
- 1.2.8. Bagaimana pengaruh LDR terhadap ROA ?
- 1.2.9. Bagaimana pengaruh NIM terhadap ROA ?
- 1.2.10. Bagaimana peranan NIM dalam memediasi pengaruh CAR terhadap ROA?
- 1.2.11. Bagaimana peranan NIM dalam memediasi pengaruh NPL terhadap ROA?
- 1.2.12. Bagaimana peranan NIM dalam memediasi pengaruh BOPO terhadap ROA?
- 1.2.13. Bagaimana peranan NIM dalam memediasi pengaruh LDR terhadap ROA?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1.3.1. Untuk menganalisis pengaruh CAR terhadap NIM
- 1.3.2. Untuk menganalisis pengaruh NPL terhadap NIM
- 1.3.3. Untuk menganalisis pengaruh BOPO terhadap NIM
- 1.3.4. Untuk menganalisis pengaruh LDR terhadap NIM
- 1.3.5. Untuk menganalisis pengaruh CAR terhadap ROA
- 1.3.6. Untuk menganalisis pengaruh NPL terhadap ROA
- 1.3.7. Untuk menganalisis pengaruh BOPO terhadap ROA
- 1.3.8. Untuk menganalisis pengaruh LDR terhadap ROA
- 1.3.9. Untuk menganalisis pengaruh NIM terhadap ROA
- 1.3.10. Untuk menganalisis peranan NIM dalam memediasi pengaruh CAR terhadap ROA.
- 1.3.11. Untuk menganalisis peranan NIM dalam memediasi pengaruh NPL terhadap ROA.
- 1.3.12. Untuk menganalisis peranan NIM dalam memediasi pengaruh BOPO terhadap ROA.
- 1.3.13. Untuk menganalisis peranan NIM dalam memediasi pengaruh LDR terhadap ROA.

#### 1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

##### 1.5.1. Manfaat Teoritikal

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah dan melengkapi penelitian sebelumnya, serta menjadi referensi bagi para peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian di bidang yang berkaitan dengan kinerja keuangan di industri perbankan.

##### 1.5.2. Manfaat Manajerial

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memperhatikan kondisi kesehatan keuangan suatu perbankan, sehingga investor pun diharapkan dapat menganalisa dan mengambil keputusan terbaik dalam pengambilan investasi, sehingga kebangkrutan akibat buruknya kinerja keuangan suatu perbankan dapat dihindari.